

STUDI KOMPARATIF NILAI-NILAI ADAB MAKAN, BERPAKAIAN, DAN TIDUR DALAM KITAB MINHAJUL MUSLIM KARYA SYEKH ABU BAKAR JABIR AL JAZAIRI DAN AKHLAQ LIL BANAT KARYA UMAR BIN AHMAD BARADJA

Luluk Munadiyan¹, Mulyanto Abdullah Khoir², Alfian Eko Rochmawan³

^{1,2,3}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

¹lulukdiyan99@gmail.com, ²mulyanto8000@gmail.com, ³alfianecko@gmail.com

Abstrak: Termasuk didalam masalah yang dihadapi banyak pelajar pada saat ini adalah kurangnya perhatian dalam masalah etika dan adab terutama dalam makanan dan pakaian, hal ini tentu dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya adalah Pendidikan mode yang tidak Islami. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan nilai-nilai adab makan, berpakaian, dan tidur yang terdapat dalam kitab Syekh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dan Umar bin Ahmad Baradja. Dengan menganalisis panduan-panduan dari kedua ulama tersebut, penelitian ini berupaya menemukan kesamaan dan perbedaan dalam pendekatan mereka dalam mendidik umat islam tentang adab dan akhlak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan sumber data primer dan sekunder. Metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif, bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai data yang diperoleh, dianalisis dengan Teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Minhajul Muslim ditujukan untuk umum dan komprehensif dalam menyajikan nilai-nilai adab, sedangkan Akhlaq Lil Banat fokus menyampaikan nasihat pada Perempuan, secara detail dan ringkas dengan penekanan pada kesopanan dan etika social.

Kata Kunci: Studi Komparatif, Nilai-nilai Adab, Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, Umar Bin Ahmad Baradja

Abstract: One of the issues faced by many students today is the lack of attention to ethics and manners, particularly in matters of food and clothing. This problem is influenced by various factors, including the influence of non-Islamic fashion education. This study aims to compare the values of etiquette in eating, dressing, and sleeping as presented in the works of Sheikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi and Umar bin Ahmad Baradja. By analyzing the guidelines provided by these two scholars, the research seeks to identify similarities and differences in their approaches to educating Muslims about manners and morals. The study employs a library research methodology, utilizing both primary and secondary sources. The research is descriptive and qualitative, aiming to describe and interpret the objects based on the data collected, which is then analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that "Minhajul Muslim" is intended for a general audience and presents comprehensive values of etiquette, while "Akhlaq Lil Banat" focuses on delivering advice specifically to women, with detailed and concise emphasis on modesty and social ethics.

Keywords: Comparative Study, Values of Etiquette, Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, Umar Bin Ahmad Baradja

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah masalah yang kompleks, dan banyak faktor yang mempengaruhi seberapa baik seseorang belajar. Pendidik secara sadar membimbing siswa dalam pertumbuhan fisik dan mental untuk membentuk kepribadian yang utama. Pendidikan hanyalah pendidikan

tanpa nilai-nilai spiritual. Namun, ilmu pengetahuan lebih berbahaya jika tidak dilengkapi dengan akhlak dan adab yang baik (Subando et al., 2024). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tujuan pendidikan dalam ajaran Islam bukan hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual tetapi juga menghasilkan generasi yang berakhhlak mulia, menurut Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi. Dengan kata lain, hasil dari institusi pendidikan Islam adalah melahirkan generasi yang berakhhlak dan beradab (Busthami, 2018).

Pendidikan modern sering kali tidak berfokus pada penerapan adab, bahkan bisa dikatakan pendidikan telah kehilangan reputasinya sebagai organisasi. Hal ini juga menunjukkan betapa pentingnya adab untuk membangun perilaku yang mulia dan akhlak yang kuat. Di zaman sekarang, penerapan adab dalam pendidikan menjadi semakin penting karena interaksi antar individu dan kelompok dalam masyarakat semakin kompleks. Sangat penting untuk memahami dan menerapkan adab yang baik untuk membangun kehidupan yang harmonis dan toleran di tengah perbedaan (Permady et al., 2023).

Merosotnya masalah adab di pendidikan berdampak negatif pada generasi mendatang. Ini menyebabkan semakin banyak kebohongan, kepedulian sosial yang rendah, dan keserakahan, serta kekerasan yang sangat sulit ditangani oleh guru, sehingga banyak siswa melupakan nilai-nilai Islam (Septian, 2021). Tujuan pendidikan adab adalah untuk menghasilkan manusia yang beradab, sehingga apa pun profesi atau keahlian yang berkaitan dengan Islam tetap merasuk dalam dirinya sebagai parameter utama yang bertujuan untuk menghasilkan insani yang membentuk peradaban Islam yang bermartabat (Muhammad et al., 2023).

Adab, juga dikenal sebagai budi pekerti, yaitu inti dari kehidupan manusia. Jika seseorang tidak memiliki adab, dia akan kehilangan derajatnya sebagai makhluk Allah yang paling sempurna (Cahyaningtyas et al., 2023). Problem adab menjadi sangat penting dalam pembentukan karakter siswa di sebuah lembaga pendidikan. Tidak ada gunanya siswa memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi jika mereka tidak memiliki moralitas yang seimbang. Akibatnya, mereka akan menghasilkan kaum cendekiawan yang tidak memiliki moralitas yang diperlukan untuk membangun bangsa dan negara, yang pada gilirannya menghasilkan kebobrokan moral di tingkat elit pemerintahan (Busthami, 2018).

Permasalahan adab makan di kalangan pelajar saat ini meliputi kurangnya kesadaran akan etika makan, berpakaian, dan tidur. Banyak pelajar yang tidak menerapkan etika makan yang baik, seperti tidak mencuci tangan sebelum makan, berbicara dengan mulut penuh, atau makan dengan

terburu-buru. Sebagian pelajar kurang memperhatikan adab berpakaian yang sopan dan sesuai dengan norma agama, seperti mengenakan pakaian yang terlalu ketat atau tidak menutup aurat dengan benar. Demikian pula dengan kebiasaan begadang, banyak pelajar yang memiliki kebiasaan begadang untuk menonton TV, bermain game, atau menggunakan media sosial, yang mengakibatkan kurang tidur dan berdampak negatif pada kesehatan dan kinerja akademik mereka.

Jika pelajar telah terbiasa berperilaku menyimpang sejak masa sekolah, mereka akan menganggap perilaku menyimpang tersebut sebagai hal yang biasa, tanpa mempedulikan apakah perilaku itu menyimpang dari norma sosial atau agama. Sebaliknya, jika pelajar telah terbiasa berperilaku mulia sejak usia sekolah, sikap dan perilaku mulia akan tertanam dalam setiap tindakan mereka, baik secara sadar maupun tidak sadar. Pendidikan adab pada masa sekolah dapat dimulai dengan hal-hal sederhana tentang bagaimana bersikap dan berperilaku setiap hari. Hal-hal ini dapat diajarkan kepada pelajar melalui teladan dan pembiasaan yang baik dari lingkungan sekolah dan keluarga (Herawati et al., 2020).

Memasukkan adab dan akhlak sebagai mata pelajaran wajib di sekolah berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, tidak hanya pada aspek moral tetapi juga keterampilan sosial dan kemampuan pengambilan keputusan yang baik. Buku ajar berperan krusial dalam memfasilitasi proses pembelajaran dengan menyediakan informasi terstruktur dan referensi yang kredibel (Darmadi, 2017). Nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari, seperti makan, berpakaian, dan tidur, merupakan manifestasi keimanan dalam Islam. Kitab "Minhajul Muslim" oleh Syekh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dan "Akhlaq lil Banat" oleh Umar bin Ahmad Baradja memberikan panduan komprehensif mengenai adab, masing-masing untuk umat Islam secara umum dan khusus bagi perempuan Muslim.

Berdasarkan penelusuran literatur penelitian ini belum ada yang melakukannya. Adapun pembahasan yang mendekati dengan penelitian ini adalah Studi Komparatif Adab Menghafal Al Qur'an Antara Kitab *Ta'lim Muta'allim* Karya Syekh Az-Zarnuji Dan Kitab *At Tibyan* Karya Imam Nawawi (Khanifyah, M., 2016). Kekosongan ini menunjukkan bahwa belum banyak disentuh oleh para peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah tersebut dan memberikan kontribusi baru yang signifikan dalam studi Islam, terutama dalam hal nilai-nilai adab makan, tidur, dan berpakaian.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi komparatif terhadap nilai-nilai adab makan, berpakaian, dan tidur yang terdapat dalam kedua kitab tersebut. Dengan membandingkan panduan-

panduan yang diberikan oleh Syekh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dan Umar bin Ahmad Baradja, diharapkan dapat ditemukan kesamaan dan perbedaan dalam pendekatan kedua ulama ini dalam mendidik umat Islam tentang adab dan akhlak.

Studi ini penting dilakukan karena dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana ajaran-ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui panduan yang diberikan oleh para ulama dari latar belakang yang berbeda. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para pendidik, orang tua, dan lembaga pendidikan dalam mengajarkan nilai-nilai adab kepada generasi muda.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai adab dalam masyarakat Muslim, serta mendukung terciptanya generasi yang berakhhlak mulia dan beradab sesuai dengan tuntunan Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif, menggunakan desain penelitian library research dengan menganalisis nilai-nilai adab dalam kitab minhajul muslim dan akhlaq lil banat (Umrati & Hengky, 2020). Peneliti melakukan studi dokumen dan dokumentasi dengan mengumpulkan data yang bersumber dari data primer berupa kitab minhajul muslim dan akhlaq lil banat (Sugiyono, 2017), serta data sekunder berupa jurnal-jurnal, skripsi-skripsi, maupun artikel yang berkaitan dengan judul penelitian (Johnston, 2014).

Data-data tersebut kemudian diuji keabsahannya dengan melakukan teknik triangulasi peneliti yang memanfaatkan pengamat lainnya untuk membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data, dalam hal ini adalah para pembimbing (Sugiyono, 2017).

Peneliti melakukan reduksi data dengan mengobservasi dan mendokumentasi apa saja yang termasuk pembahasan nilai-nilai adab dari kitab Minhajul Muslim dan kitab Akhlaq Lil Banat, bagaimana penulis kedua kitab tersebut menyusun isinya, gaya tulisannya bagaimana, dan lain sebagainya (Rijali, 2019). Kemudian menyajikannya dalam bentuk deskripsi berisi gambaran global terkait isi kitab, susunan bahasa, penyajian materi dari keduanya, serta kelemahan dan kelebihan menurut peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Nilai-nilai adab dalam kitab *Minhajul Muslim* (Salafudin, Muzaidi, & Abu Faqih, 2023) mengenai adab makan, berpakaian, dan tidur:

1. Adab Makan dan Minum
 - a. Kesederhanaan dan Kerendahan Hati: Makan hanya saat lapar dan berhenti sebelum kenyang, serta makan di lantai untuk menunjukkan kerendahan hati.
 - b. Kebersihan dan Kehalalan: Memilih makanan yang halal dan bersih, serta mencuci tangan sebelum makan.
 - c. Niat dan Ibadah: Makan dengan niat untuk menguatkan tubuh demi ibadah kepada Allah.
 - d. Syukur dan Tidak Mencela Makanan: Selalu bersyukur dan tidak mencela makanan yang tersedia.
 - e. Kebersamaan dan Berbagi: Dianjurkan makan bersama untuk mendatangkan berkah.
 - f. Penghormatan dan Tertib: Memulai makan dengan doa dan mendahulukan yang lebih tua.
 - g. Efisiensi dan Kepedulian: Menghabiskan makanan tanpa membuang-buang.
 - h. Menjaga Kesehatan: Tidak makan berlebihan untuk menjaga kesehatan.
 - i. Penghormatan Tamu: Menghargai dan menemani teman atau tamu makan.
 - j. Doa dan Keberkahan: Membaca doa sebelum dan sesudah makan.
2. Adab Berpakaian
 - a. Kesederhanaan dan Kerendahan Hati: Menghindari pakaian yang mencerminkan kesombongan dan memilih kesederhanaan.
 - b. Menutup Aurat: Berpakaian yang menutup aurat sesuai perintah Al-Quran.
 - c. Pemilihan Warna Pakaian: Memilih warna yang mencerminkan kesucian, seperti warna putih.
 - d. Perbedaan Gender: Menjaga perbedaan pakaian antara pria dan wanita sesuai ajaran Islam.
 - e. Memulai dengan Sisi Kanan: Mengikuti sunnah dengan memulai mengenakan pakaian dari sisi kanan.
 - f. Penggunaan Perhiasan: Bagi pria, menghindari perhiasan yang berlebihan.
 - g. Doa dan Syukur: Mengucapkan doa saat mengenakan pakaian baru.
 - h. Tidak Berlebihan: Menjaga kesederhanaan dalam gaya berpakaian.

3. Adab Tidur

- a. Disiplin Waktu: Tidak menunda tidur setelah shalat Isya' untuk menjaga kesehatan.
- b. Kebersihan dan Spiritualitas: Tidur dalam keadaan berwudhu untuk menjaga kesucian.
- c. Posisi Tidur: Mengikuti sunnah dengan tidur miring ke kanan.
- d. Larangan Tidur Tengkurap: Menghindari tidur tengkurap sesuai larangan Nabi.
- e. Doa Sebelum Tidur: Membaca doa dan dzikir untuk ketenangan jiwa.
- f. Berdzikir Ketika Terbangun: Mengingat Allah ketika terbangun di malam hari.
- g. Syukur Saat Bangun Pagi: Mengucapkan syukur saat bangun sebagai tanda kesadaran akan anugerah hidup.
- h. Perlindungan dari Allah: Berdoa saat keluar rumah untuk perlindungan.

Secara keseluruhan, nilai-nilai adab ini mencerminkan pentingnya menjaga etika, moral, dan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari, sesuai ajaran Islam yang menekankan kesederhanaan, kebersihan, dan rasa syukur kepada Allah.

Nilai-nilai adab dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* (Abu Musthafa, 2023) mengenai adab makan, berpakaian, dan tidur:

1. Adab Makan

- a. Niat dan Kesederhanaan: Makan dengan tujuan untuk hidup sehat dan sebagai sarana ibadah kepada Allah, bukan untuk memenuhi nafsu semata. Penting untuk berniat baik agar makanan menjadi sumber kekuatan dalam beribadah.
- b. Kebersihan dan Kesopanan: Menjaga kebersihan dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta makan dengan tangan kanan. Etika umum seperti mengucapkan "*Bismillah*" sebelum makan dan bersyukur setelahnya juga ditekankan.
- c. Larangan dan Perintah dalam Makan: Tidak meniup makanan, makan sambil berdiri, atau makan berlebihan. Dianjurkan makan bersama untuk mendapatkan keberkahan dan menghormati yang lebih tua.
- d. Kebersamaan dan Kesopanan: Menghargai teman makan dengan menawarkan makanan, tidak mendahului yang lebih tua, dan menjaga sikap sopan dalam majelis makan.

2. Adab Berpakaian

- a. Niat dalam Berpakaian: Berpakaian dengan tujuan menutup aurat sesuai perintah Allah dan menunjukkan rasa syukur atas nikmat-Nya.

- b. Kesederhanaan dan Kehormatan: Menghindari pakaian yang mencolok, meniru gaya non-Muslim, dan menjaga identitas Islami.
 - c. Kebersihan dan Kerapian: Berpakaian dengan rapi dan bersih sebagai cerminan dari nilai keindahan dan kebersihan dalam Islam.
3. Adab Tidur dan Bangun
- a. Tidur sebagai Kebutuhan dan Kesehatan: Tidur secukupnya di malam hari untuk kesehatan fisik dan mental, serta menghindari tidur berlebihan.
 - b. Persiapan Sebelum Tidur: Membersihkan diri dan tempat tidur, berdoa, dan berdzikir sebelum tidur.
 - c. Bangun dari Tidur: Mengawali hari dengan dzikir, bangun sebelum fajar untuk shalat Subuh, dan menjaga kebersihan sesuai sunnah.

Secara keseluruhan, kitab ini mengajarkan pentingnya niat yang baik, kesederhanaan, kebersihan, kesopanan, dan rasa syukur dalam semua aspek kehidupan sehari-hari, baik dalam hal makan, berpakaian, tidur, maupun bangun tidur, sesuai dengan ajaran Islam.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa poin penting yang muncul dalam perbandingan antara kitab "*Minhajul Muslim*" dan "*Akhlaq lil Banat*". Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi persamaan dalam panduan adab yang disajikan oleh kedua kitab tersebut, tetapi juga menyoroti perbedaan pendekatan yang diambil oleh masing-masing kitab dalam mendidik umat Islam. Secara lebih rinci, penelitian ini menemukan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh setiap kitab, memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana kedua sumber tersebut berkontribusi dalam pembentukan adab dan akhlak, khususnya dalam konteks peran sosial dan pendidikan gender. Hasil analisis ini kemudian dirangkum dalam beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Persamaan Nilai-Nilai Adab:

Kedua kitab, *Minhajul Muslim* dan *Akhlaq Lil Banat*, memiliki beberapa persamaan yang signifikan. Keduanya mengajarkan nilai-nilai dasar adab yang berasal dari ajaran Islam, seperti kesederhanaan, kebersihan, kesopanan, dan rasa syukur, yang diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Selain itu, kedua kitab ini menggunakan Al-Quran dan Hadis sebagai sumber utama, memberikan dasar yang kuat dan sah bagi nilai-nilai adab yang diajarkan.

2. Perbedaan dalam Pendekatan:

Namun, ada perbedaan mendasar antara keduanya. *Minhajul Muslim* ditujukan untuk umum tanpa membedakan gender, sementara *Akhlaq Lil Banat* fokus pada adab untuk perempuan, memberikan panduan yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan perempuan Muslim. Dari segi pendekatan dan detail, *Minhajul Muslim* cenderung lebih komprehensif dan sistematis dalam menyajikan nilai-nilai adab, sedangkan *Akhlaq Lil Banat* lebih detail dalam setiap bab namun mungkin kurang luas dalam cakupan topik. Selain itu, bahasa dan penyajian dalam *Akhlaq Lil Banat* lebih sederhana dan akrab bagi perempuan, sedangkan *Minhajul Muslim* mungkin lebih formal dan akademis, yang bisa jadi lebih sulit diakses oleh pembaca umum tanpa latar belakang pendidikan agama yang kuat.

3. Kelebihan Kitab "*Minhajul Muslim*":

- a. Komprehensif dan Sistematis: Menyediakan panduan adab yang sangat komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari dengan struktur yang sistematis, sehingga mudah dipahami dan diterapkan.
- b. Referensi Kuat dari Al-Quran dan Hadis: Setiap nilai adab yang disampaikan didukung oleh sumber utama Islam, memberikan dasar yang kokoh dan sah untuk diterapkan dalam kehidupan.
- c. Fokus pada Nilai Moral dan Etika: Menggabungkan panduan ritual keagamaan dengan penekanan kuat pada moral dan etika, menciptakan keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pendekatan Universal: Relevan untuk semua kalangan Muslim, baik laki-laki maupun perempuan, tanpa terbatas pada kelompok usia atau jenis kelamin tertentu.

4. Kekurangan Kitab "*Minhajul Muslim*":

- a. Kurangnya Fokus Gender: Tidak memberikan panduan spesifik yang relevan untuk kebutuhan atau tantangan gender tertentu, yang mungkin membuat beberapa pembaca merasa kurang terwakili.
- b. Kurangnya Penekanan pada Aspek Kultural: Tidak cukup memperhatikan variasi budaya dalam penerapan adab, yang dapat berbeda-beda di berbagai komunitas Muslim.

5. Kelebihan Kitab "*Akhlaq Lil Banat*":

- a. Spesifik untuk Perempuan: Dirancang khusus untuk perempuan Muslim, memberikan panduan yang relevan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan sehari-hari yang dihadapi.

- b. Detail dalam Setiap Bab: Menguraikan nilai-nilai adab dengan sangat rinci, memudahkan pembaca memahami dan menerapkan setiap nilai adab.
 - c. Penekanan pada Peran Sosial: Menekankan pentingnya peran sosial perempuan dalam keluarga dan masyarakat, termasuk interaksi dan adab dalam berbagai situasi sosial.
 - d. Penggunaan Bahasa yang Akrab: Menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami dan akrab bagi pembaca perempuan, menjadikannya lebih mudah diakses, terutama bagi mereka tanpa latar belakang pendidikan agama yang mendalam.
6. Kekurangan Kitab "*Akhlaq Lil Banat*":
- a. Kurang Komprehensif: Fokus yang sangat spesifik pada perempuan membuat cakupan kitab ini mungkin kurang mencakup berbagai aspek kehidupan yang lebih luas, yang juga relevan bagi pembaca laki-laki atau pembaca umum.
 - b. Keterbatasan Referensi: Referensi yang digunakan dalam kitab ini mungkin tidak sekomprensif dan sekuat dalam kitab "*Minhajul Muslim*," sehingga dapat mempengaruhi validitas panduan yang diberikan.

KESIMPULAN

Kitab "*Minhajul Muslim*" dan "*Akhlaq Lil Banat*" sama-sama menekankan nilai-nilai adab yang penting seperti niat baik, kesederhanaan, kebersihan, doa, dan syukur dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam makan, berpakaian, dan tidur. Namun, keduanya memiliki perbedaan dalam tujuan dan gaya penyampaiannya. Kitab "*Minhajul Muslim*" ditujukan untuk kalangan umum dengan pembahasan yang lebih komprehensif dan menggunakan bahasa formal serta akademis, serta menekankan kesederhanaan dan kerendahan hati. Sementara itu, "*Akhlaq Lil Banat*" ditujukan khusus untuk kalangan perempuan, menyajikan penjelasan yang lebih detail pada setiap bab, namun cakupannya mungkin kurang luas. Kitab ini menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan akrab bagi perempuan, dengan fokus pada nilai adab yang relevan bagi perempuan, terutama terkait kesopanan dan etika sosial.

Dengan merujuk pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti merekomendasikan penggunaan *Minhajul Muslim* sebagai rujukan utama untuk pengajaran umum, sementara *Akhlaq Lil Banat* dapat digunakan sebagai bahan tambahan yang spesifik untuk pendidikan adab perempuan, memastikan bahwa pembelajaran adab dan akhlak dilakukan dengan pendekatan yang holistik dan terarah sehingga pengajaran nilai-nilai adab menjadi lebih komprehensif dan relevan.

Dimana penggunaan *minhajul muslim* dapat membantu anak didik dalam memahami konsep adab berdasarkan dalil-dalil syar'i dan penggunaan *akhlaq lil banat* memudahkan anak didik untuk memahami implementasi adab tersebut secara praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Musthafa, A. H. (2023). *Terjemahan Akhlaq Lil Banat*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Busthami, S. H. (2018). Pendidikan berbasis adab menurut a. Hassan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 1–18. <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-01>
- Cahyaningtyas,W. Syamsudin. Nurhidayati, I. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Materi Adab Untuk Pembentukan Karakter Akhlaqul Karimah Siswa Kelas IX Madrasah Qur'aniyyah Al Husnayain Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 776-766,8. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i2.436>
- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Bogor: Guepedia.
- Herawati, H., Nurkur'ani, N., & Hermanto, H. (2020). Internalisasi Nilai Adab Rasulullah Saw Sebagai Pangkal Dari Ilmu Pengetahuan Dalam Mendidik Anak Sejak Usia Dini. *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 83. <https://doi.org/10.29406/jpk.v9i2.2061>
- Johnston, M. P. (2014). Secondary Data Analysis : A Method of which the Time Has Come. *Qualitative and Quantative Methods in Libraryes (QQML)*, 3, 619–626.
- Khanifiyah, M. (2016). Studi komparatif adab menghafal al qur'an Antara kitab ta'lim muta'allim karya syeikh az- zarnuji dan kitab at tibyan karya imam nawawi skripsi. 19(5), 1–23.
- Muhammad, Samudra, J., & Samudra, M. J. (2023). Pendidikan Adab Dalam Perspektif Pemikiran Imam Nawawi Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JUPI)*, 1(3), 30–40.
- Permady, D. A., Taufik, H. N., & Mardiana, D. (2023). Pendidikan Adab dalam Membentuk Akhlak Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2258–2267. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5734>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Salafudin, A. S., Muzaidi, & Abu Faqih, A. A. (2023). *Terjemahan Minhajul Muslim*. Solo: Pustaka Arafah.
- Septian, D. (2021). *Metode Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Umar Bin Ahmad Baraja' Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin Skripsi*.

Subando, J. Pamungkas, M. A. Azhari, P. (2024). Strategi Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Pendidikan Akhlaq Dan Adab Santri. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. 4(September), 3505–3528. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i5.3357>

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Umrati, & Hengky. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.